

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian yang mencoba untuk mengkarakterisasi kejadian saat ini yang signifikan dikenal sebagai penelitian deskriptif. Sebagian besar penelitian deskriptif bersifat sistematis dan lebih menekankan pada informasi faktual daripada kesimpulan (Nursalam, 2017). Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan *cross sectional*. Teknik *cross sectional* menggunakan metode observasi atau pengumpulan data untuk menyelidiki dinamika hubungan antara faktor risiko dan efeknya.

B. Tempat dan waktu

Penelitian ini telah dilakukan di RSUD Bangli dan waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai dengan Mei 2023.

A. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok item atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki untuk mendapatkan kesimpulan dari sifat dan kualitas spesifik mereka (Masturoh Imas, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah penderita diabetes melitus di RSUD Bangli sebanyak 185 orang

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Masturoh Imas, 2018). Jumlah sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan waktu penelitian yang sudah peneliti

tentukan, peneliti tetap mempertimbangkan kriteria sampel yang dapat bergabung pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Kriteria inklusi

Kualitas umum peserta studi dari target dan demografis yang dapat dicapai adalah kriteria inklusi (Masturoh Imas, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pasien diabetes melitus yang bersedia menjadi responden.
- 2) Pasien diabetes melitus yang sedang rawat jalan di RSUD Bangli.
- 3) Pasien diabetes melitus yang berusia > 15 tahun.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah standar yang, karena berbagai alasan, mendiskualifikasi atau memberhentikan peserta studi yang memenuhi persyaratan penerimaan (Masturoh Imas, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden yang mengundurkan diri dari penelitian ini.

3. Teknik sampling

Sampling adalah metode pengumpulan data yang sifatnya parsial; yaitu hanya mencakup sebagian dari obyek penelitian (populasi). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2017). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

C. Jenis dan teknik pengumpulan data

1. Jenis data

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan untuk penyelidikan ini. Wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner adalah semua cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer langsung dari sumber data (Masturoh & Anggita T., 2018)

- a. Data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner *the ways of coping* dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran mekanisme koping stres menggunakan kuisisioner yang telah diisi oleh reponden.
- b. Data sekunder yang diperoleh melalui rekam medis pasien meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita DM.

2. Metode pengumpulan data

Strategi pengumpulan data yang nantinya digunakan dalam analisis suatu penelitian dapat dipahami sebagai metode pengumpulan data.

- a. Peneliti melakukan proses pembuatan proposal hingga sidang proposal.
- b. Mengajukan dan mendapatkan persetujuan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar untuk melakukan penelitian.
- c. Sebelum mengambil data, peneliti mengurus kelayakan etik ke komisi etik penelitian di RSUD Bangli serta mengurus ijin penelitian.
- d. Apabila proses administrasi memenuhi syarat, peneliti melakukan penelitian setelah melakukan uji etik.
- e. Peneliti menyiapkan instrument penelitian dalam bentuk kuesioner.

- f. Peneliti melakukan pendekatan dan penjelasan kepada responden tentang penelitian dan mempersilahkan responden menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Peneliti meminta tolong keluarga jika pasien tidak mampu melakukannya.
- g. Setelah seluruh pernyataan dalam kuesioner dijawab, peneliti mengumpulkan dan memeriksa kembali kelengkapan data kemudian mengolah datanya.

3. Instrument penelitian

Menurut kajian teoritis yang mendalam, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang berasal dari tahapan konsep, konstruk, dan variabel (Masturoh & Anggita T., 2018). Tiga kuesioner, termasuk informasi demografis, tingkat stres, dan strategi koping bagi mereka yang menderita diabetes melitus, digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Adapun kuesioner tersebut sebagai berikut :

a. Kuesioner data demografi

Nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama menderita DM merupakan beberapa informasi demografis responden yang dimasukkan dalam kuesioner.

b. Kuesioner mekanisme koping

Peneliti menggunakan instrument berupa mekanisme koping stress yaitu *The Ways of Coping* yang dibuat oleh Folkman et.,al (1986) yang sudah dimodifikasi. Kuis ini awalnya memiliki 66 pernyataan, namun Sari (2013) mengurangi jumlahnya menjadi 20. Pengendalian diri, jarak, evaluasi ulang yang positif, menerima tanggung jawab, melarikan diri dari atau menghindari konflik, mencari

dukungan sosial, dan perencanaan pemecahan masalah adalah beberapa pernyataan yang membentuk kuesioner ini. Alat ukur ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana setiap orang bereaksi terhadap stres.

4. Uji validitas dan reliabilitas

a. Uji validitas

Sari (2013) menggunakan uji *expert validity* untuk menilai validitas instrumen koping. Uji validitas instrumen yang terdiri dari 20 item pernyataan mekanisme koping menghasilkan nilai koefisien *Korelasi Product Moment* (r hitung) 0,580. Temuan tes menunjukkan valid kuesioner untuk menilai proses koping. Karena kuesioner telah dinyatakan valid, maka peneliti tidak melakukan uji validitas.

b. Uji reliabilitas

Uji realibitas dilakukan setelah melaksanakan uji validitas. Persamaan hasil pengukuran suatu instrumen dalam mengukur suatu peristiwa atau fakta yang sering terjadi pada berbagai periode dikenal dengan uji reliabilitas (Nursalam, 2016). Sari (2013) menggunakan koefisien untuk menilai reliabilitas kuesioner mekanisme koping *alpha cronbach* dikatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,06$, dikatakan tidak reliabel jika nilai $\alpha \leq 0,06$ (Arikunto, 2013). Hasil kuesioner ini adalah 0,916, dan itu dianggap reliabel. Peneliti tidak melakukan uji reliabilitas karena instrumen sudah diperiksa dan dikatakan reliabel.

D. Metode analisis data

1. Teknik analisis data

Metode analisis data penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengumpulkan dan mengatur data. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut harus diolah dengan cara dideskripsikan dan dirangkum secara ilmiah (Nursalam, 2016). Hasil kuesioner mekanisme koping kemudian diolah dengan bantuan program dan jenis statistik yaitu analisis univariat *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) kemudian ditampilkan sebagai bagan dan narasi distribusi frekuensi.

Hasil pengukuran pengetahuan menggunakan kuisisioner dikonversikan dalam bentuk skor. Sangat setuju (SS) mendapat skor 5, setuju (S) mendapat skor 4, tidak tahu (TT) mendapat skor 3, tidak setuju (TS) mendapat skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor nilai 1. Pernyataan adaptif memiliki skor total 60.

Skornya adalah sebagai berikut: sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak tahu (TT) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 4, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 5. Pernyataan maladaptif menerima skor total 40.

2. Jenis statistik yang digunakan

Untuk menentukan bagaimana temuan pengukuran harus ditafsirkan, bandingkan skor adaptif dan maladaptif. Untuk skor :

$$\text{Adaptif} = \frac{x}{60}$$

$$\text{Maladaptif} = \frac{y}{40}$$

Hasil perbandingan skor akan ditampilkan sebagai hasilnya. Jika skor adaptif lebih tinggi dari skor dasar, mekanisme koping akan mengklasifikasikannya sebagai skor adaptif, atau yang sebaliknya.

3. Pengolahan data

Tujuannya adalah untuk mengefektifkan semua data dan menyajikannya secara teratur berdasarkan hasil pengambilan data, yang kemudian dikumpulkan dan diolah. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu :

a. Editing

Setelah semua responden selesai menjawab semua pertanyaan kuesioner, peneliti mengevaluasi data, ketepatan pengisian, kesalahan, dan konsistensi dari setiap jawaban. Pengeditan dilakukan di lokasi bersama responden sehingga kekurangan data dapat segera diisi

b. Coding

Peneliti memberikan kode pada banyaknya jawaban dari responden yang mengukur variabel penelitian dalam data yang dikumpulkan untuk mengefektifkan proses pengolahan data. Menurut setiap nomor item jawaban, sebuah kode diberikan sesuai dengan jumlah masing-masing item. Adapun pengkodean yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Kode jenis kelamin yaitu laki-laki = 1, perempuan = 2
- b. Kode usia 12 – 16 tahun = 1, 17 – 25 tahun = 2, 26 – 35 tahun = 3, 36 – 45 tahun = 4, 46 – 55 tahun = 5, > 65 tahun = 6
- c. Kode Pendidikan dasar = 1, pendidikan menengah = 2, pendidikan tinggi = 3

- d. Kode pekerjaan bekerja = 1, tidak bekerja = 2
- e. Kode mekanisme coping adaptif = 1, maladaptif = 2

3. *Data entry*

Dalam entri data, setiap jawaban pertanyaan digunakan untuk mengisi kolom kode. Selanjutnya, program microsoft excel digunakan untuk melakukan analisis data.

4. *Cleaning data*

Keakuratan semua input data ke dalam sistem pemrosesan data diperiksa oleh peneliti untuk memastikan tidak ada kesalahan entri.

E. Etika Penelitian

1. *Informed consent*

Setelah menguraikan tujuan dan keuntungan penelitian, peneliti memberikan formulir persetujuan kepada responden. Peneliti kemudian meminta persetujuan mereka, yang ditunjukkan dengan tanda tangan peneliti pada formulir persetujuan. Formulir persetujuan meliputi pernyataan peneliti, tanggal ditandatangani, nama responden, dan tanda tangan mereka.

2. *Anonymity*

Identitas responden dirahasiakan oleh peneliti. Sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati, peneliti hanya mengungkapkan inisial responden bukan nama lengkapnya.

3. Confidentiality

Dalam penelitian ini, peneliti menjaga kerahasiaan sepenuhnya. Untuk kepentingan individu yang tidak berkepentingan, peneliti tidak akan mengungkapkan tanggapan responden.

4. Avoid discomfort

Peneliti mengikuti aturan saat melakukan penelitian untuk membantu pasien diabetes melitus yang berhubungan dengan stres.

5. Beneficiency

Kerugian responden diminimalkan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa mereka dapat berhenti jika merasa tidak nyaman. Selain itu, jika ada kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan, peneliti juga memberikan pilihan kepada responden untuk mengundurkan diri.